

TARGET PEMKOT SALATIGA 1 Kelurahan 1 Perempuan Modin

SALATIGA (KR) - Pemerintah Kota (Pemkot) Salatiga melalui Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) menargetkan satu kelurahan ada sosok perempuan menjadi modin untuk meningkatkan pelayanan sosial kepada masyarakat. Demikian dikatakan Kabag Kesra Pemkot Salatiga, Pramusinta, melalui Nurudin (Kasubag Pembinaan Mental), Minggu (14/3).

"Program ini sudah mulai berjalan dengan adanya kesetaraan gender di Salatiga. Target satu perempuan modin di 23 kelurahan yang ada di Kota Salatiga wilayah diharapkan dapat terwujud tahun 2021 ini. Bahkan akan lebih baik bisa lebih dari satu sehingga pelayanan kepada masyarakat lebih meningkat. Jumlah modin di Kota Salatiga sampai awal 2021 ini kurang lebih 100 orang tersebar di empat kecamatan. Mereka terdiri 96 laki-laki dan 4 perempuan," jelas Pramusinta.

Nurudin menambahkan, Pemkot Salatiga selama ini terus berupaya meningkatkan kesejahteraan untuk modin. Hal itu mengingat perannya mereka sangat penting di masyarakat. "Saat ini, bantuan biaya operasional untuk modin dari pemerintah daerah Rp 1,3 juta pertahun. Ke depan akan terus ditingkatkan, untuk memenuhi target satu kelurahan satu perempuan modin. Kami juga sedang merintis jaminan asuransi keselamatan kerja untuk modin dan sudah melakukan audiensi dengan BPJS," ungkapnya. (Sus)

UNTUK PEMDUKUNG PILKADA 2020 KPUD Wonogiri Beri Penghargaan

WONOGIRI (KR) - Kalangan wartawan yang bertugas di Wonogiri menerima penghargaan dari KPUD setempat, Senin (15/3), karena dinilai berperan aktif dalam menyukseskan pelaksanaan Pilkada Serentak 2020. Selain jajaran awak media cetak, elektronik maupun media online, KPUD Wonogiri juga memberikan penghargaan berupa kepada Forkopimda, ketua partai politik (parpol) serta OPD terkait. Penghargaan diserahkan di Gedung Saraswati Wonogiri, di sela Rakor Evaluasi Pelaksanaan Pilkada Bupati-Wakil Bupati Wonogiri 2020.

Ketua KPUD Wonogiri Toto Sihsetyo Adi mengungkapkan, Pilkada 2020 yang diselenggarakan di tengah pandemi Covid-19 di Wonogiri 9 Desember silam telah berjalan dengan lancar, aman dan sukses. Sukses Pilkada Wonogiri antara lain tampak dari minimnya sengketa antarpaslon maupun partai pengusung.

"Meski dibayangi pandemi, antusias masyarakat dalam menyalurkan aspirasi politik mencapai 74 persen. Ini merupakan angka partisipasi terbesar dibandingkan beberapa penyelenggaraan Pemilu sebelumnya. Pilkada 2020 di Wonogiri juga dinilai paling aman di wilayah Jateng," ungkap Toto Sihsetyo Adi. (Dsh)

Banyumas Punya Sekolah Sungai

BANYUMAS (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas saat ini punya Sekolah Sungai di kompleks Taman Edukasi Sumber Daya Air (TESDA) di Sungai Kranji Purwokerto Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut diresmikan Sabtu (13/3), oleh Bupati Banyumas Achmad Husein.

Menurut Bupati, kehadiran Sekolah Sungai dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang air dan sungai. "Dengan adanya sekolah ini, masyarakat bisa belajar tentang upaya melestarikan sungai dan air," kata Achmad Husein, Senin (15/3). Saat persemian, Bupati juga minta masyarakat tidak membuang sampah di sungai agar airnya tetap bersih dan tidak menimbulkan banjir serta sebagai upaya pelestarian lingkungan.



Bupati Banyumas Achmad Husein melepas balon merah di Sungai Kranji sebagai tanda pembukaan Sekolah Sungai.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Banyumas, Irawadi menambahkan Sekolah Sungai tersebut sesuai dengan harapan Pemkab Banyumas yang menginginkan adanya sekolah nonformal untuk mendidik anak-anak

lolaannya dipimpin oleh kepala sekolah yang juga akan membuat kurikulum Sekolah Sungai," jelasnya.

Bambang Prasetyo Karyanto, Kepala Sekolah Sungai menjelaskan, kegiatan pembelajaran di Sekolah Sungai ditargetkan akan dimulai dalam dua pekan ke depan, seperti yang diminta Bupati Banyumas. Pada tahap awal, kegiatannya akan berkisar pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, mitigasi bencana, pengetahuan tentang sungai, dan dokumentasi sungai. "Target siswanya dari TK sampai SLTA dan semua komunitas kelompok-kelompok yang berkaitan dengan pelestarian alam, khususnya di daerah aliran sungai," kata Bambang Prasetyo. (Dri)

Objek Wisata Pikatan Mulai Dibuka

TEMANGGUNG (KR) - Objek wisata air Pikatan Water Park Temanggung mulai dibuka untuk umum setelah ditutup selama satu tahun. Wakil Bupati Temanggung, Heri Ibnu Wobowo mengatakan pembukaan Pikatan Water Park sebagai uji coba karena masih pandemi Covid-19.

"Pengelola harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan pengunjung harus dibatasi. Pengelola hanya menerima seperempat dari kapasitas untuk pengendalian penularan Covid-19. Yakni hanya 450 orang dari daya tampung 1.700 orang," kata Heri Ibnu Wobowo, Minggu (14/3).

Menurutnya, selama hampir satu tahun Pikatan Water Park ditutup, terpaksa sebagian karyawan dirumahkan. Jika perkembangannya bagus, pengunjung bisa ditingkatkan lagi. "Pemkab juga kasihan terhadap

sebagian karyawan yang hampir setahun dirumahkan sedangkan pegawai tetap hanya menerima separo gaji," ungkap Wabup.

Dikatakan, dengan dibukanya kembali objek wisata air ini diharapkan para atlet renang Kabu-

paten Temanggung bisa meningkatkan prestasi. Sebelumnya, selama Pikatan Park tutup, atlet renang melakukan latihan di luar kota. Saat ini, masyarakat juga dalam kondisi haus berwisata. Setelah objek wisata

ini dibuka, diharapkan masyarakat juga berwisata di Temanggung.

Pelaksana Tugas Direktur Perumda Bhumi Phala Wisata selaku pengelola Pikatan Water Park, Bagus Pinuntun menyampaikan, potensi objek wisata ini cukup bagus. Terbukti objek wisata ini menjadi salah satu destinasi wisata skala lokal maupun regional. "Badan usaha yang mengelola wahana rekreasi ini juga cukup sehat. Terbukti dari tahun ke tahun mampu memberikan keuntungan kepada pemerintah daerah, bahkan terakhir mampu menyumbang pendapatan asli daerah Kabupaten Temanggung Rp 689 juta. Namun sejak pandemi Covid-19, tepatnya pada 16 Maret 2020, lokasi wisata air ini ditutup total dan separo dari 46 karyawan terpaksa dirumahkan," jelasnya. (Osy)



Wakil Bupati membuka objek wisata air Pikatan Park Temanggung.

HUKUM

Mayat Bayi Terdampar di Pantai Kertojayan

PURWOREJO (KR) - Mayat bayi berjenis kelamin laki-laki ditemukan terdampar di Pantai Kertojayan Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo, Minggu (14/3). Bayi yang masih memiliki tali pusar itu, diduga dibuang orangtuanya.

Kapolsek Grabag AKP Sarjana mengatakan, mayat bayi itu ditemukan petambak udang yang beraktivitas di pantai itu. "Saksi datang ke tambak sekitar pukul 07.00 dan akan memperbaiki pipa penyedot air laut yang dipasang di tepian pantai," ungkapnya.

Saksi melihat ada benda mengapung dan terombang-ambing ombak. Saksi curiga benda itu adalah mayat bayi dan memberitahu petambak lainnya. Mereka mendekati benda mencurigakan itu. Setelah memastikan benda itu adalah mayat bayi, keduanya membawanya ke tepi. "Bayi masih ada tali pusar, ada darah keluar dari tali pusar itu. Kondisi jasad masih utuh dan belum membusuk," jelasnya.

Para saksi melaporkan penemuan mayat itu ke pemerintah desa dan diteruskan ke Polsek Grabag. Polsek Grabag dan Satreskrim Polres Purworejo datang ke lokasi untuk melakukan

penyelidikan. Paramedis juga datang untuk memeriksa jasad bayi malang itu. Jasad bayi kemudian dibawa ke RSUD Dr Tjitrowardoyo ditopsi. "Kami bantu lakukan penyelidikan untuk menemukan siapa yang diduga membuang bayi itu," tandasnya.

Sementara itu, warga Dukuh Tembara Tamansari, Jatinegara Tegal, digegerkan hanyutnya 3 orang petani di Sungai Rambut. Dari jumlah korban itu dua berhasil menyelamatkan diri sedangkan seorang korban Warso (60).

Musibah terjadi Sabtu (13/3) pukul 13.30, diawali para korban dari ladangnya hendak pulang ke rumah. Karena hujan deras mereka menyeberangi Sungai Rambut. Tak disangka dari arah selatan datang arus air dan ketiganya orang itu hanyut. Namun dua orang berjuang sekuat tenaga hingga berhasil mendarat. Namun Warso tidak pandai berenang hingga hanyut.

Dua korban selamat langsung memberitahukan ke pamong desa dan diteruskan ke Polsek Jatinegara. Selanjutnya sejumlah petugas gabungan turun ke lokasi dan berusaha mencari korban yang diduga sudah jauh dari TKP. (Jas/Ryd)

Pelanggar Prokes Dimasukan ke Kurung Batang

PURBALINGGA (KR) - Operasi yustisi penegakan protokol kesehatan (Prokes) pencegahan Covid-19 gabungan dari TNI, Polri, Dinhub dan Satpol PP Purbalingga membawa kurung batang berkeliling Pasar Hewan Purbalingga, Kamis (24/12).

Pelanggar protokol kesehatan (Prokes) yang ditemukan bakal mendapat sanksi dimasukkan ke keranda tersebut. "Ini upaya menyadarkan masyarakat yang masih abai dan melanggar protokol kesehatan," tutur Kabag Ops Polres Purbalingga AKP Pujiono yang memimpin kegiatan.

Pujiono menyebutkan, keranda itu menjadi semacam simbol bahaya covid-19 yang bisa mengakibatkan kematian. Pelanggar prokes masuk keranda agar sadar bahwa tidak mematuhi prokes bisa berakibat diusung dengan keranda alias meninggal. "Tinggal memilih

patuhi prokes atau menerima akibat fatal meninggal dunia," ujarnya.

Ditegaskan Pujiono, pandemi Covid-19 bukan geyonan. Pandemi itu benar-benar nyata dan diperluk kesadaran masing-masing untuk menerapkan protokol kesehatan demi mencegah penyebarannya.

Selama operasi didapati sedikitnya empat orang yang melanggar protokol kesehatan. Seluruhnya tidak mengenakan masker di tempat umum yang banyak dikunjungi masyarakat. Para pelanggar kemudian diberikan sanksi merasakan masuk ke kurung batang.

Wuryati pedagang di pasar hewan yang sempat masuk keranda mengaku kapok melanggar protokol kesehatan. Perempuan itu tampak pucat saat masuk ke dalam keranda. "Saya janji tidak mengulangi lagi pelanggaran," ujarnya. (Rus)

Jadi Ajang Mabuk, Reuni SMP Dibubarkan

SLEMAN (KR) - Acara reuni yang digelar puluhan anak baru gede (ABG), dibubarkan petugas, Sabtu (12/4) siang. Tak hanya karaoke, beberapa di antara anak-anak yang masih duduk di bangku SMP hingga SMA/SMK itu kedatangan tengah mengonsumsi minuman keras.

"Bahkan di antara mereka ada yang tidak mampu berdiri akibat mabuk minuman keras. Selain membawa mereka ke Mapolsek, kami juga mengamankan 6 botol miras jenis cium dari lokasi kejadian," ucap Kapolsek Depok Barat Kompol Rachmadiwanto didampingi Panit Binmas Iptu Alim, Senin (15/3).

Dijelaskan, pembubaran reuni yang berlangsung di sebuah kafe kawasan Caturtunggal Sleman itu, diawali laporan adanya reuni yang diadakan paguyuban sopir dari Klaten. Laporan masuk menyebutkan, jika reuni tidak mengantongi surat rekomendasi dari Satgas Covid-19 Kapanewon Depok.

Saat petugas gabungan Polsek, Koramil dan Satpol PP datang sekitar pukul 11.00, reuni yang sedianya diisi acara dangdut menghadirkan 4 penyanyi itu, sudah siap dilaksanakan.

Namun setelah diberikan penjelasan jika acara tidak bisa dilanjutkan karena tidak bisa menunjukkan surat rekomendasi satgas, mereka membubarkan diri.

"Pada saat bersamaan, ternyata di kafe yang tak jauh dari lokasi reuni pertama, ada info sedang ber-

langsung reuni yang digelar dari sebuah SMP," ungkap Kapolsek.

Saat petugas masuk, para pelajar itu ada yang sedang karaoke dan mabuk miras. Mereka juga tidak bisa menunjukkan surat rekomendasi dari Satgas Covid-19 Kapanewon Depok. Iptu

Alim menambahkan, sebanyak 39 siswa terdiri 5 anak SMP dan 32 anak SMA/SMK langsung dibawa ke Mapolsek Depok Barat. Selain mendatangkan guru, petugas juga meminta orangtua masing-masing siswa dan siswi datang.

"Para siswa kami data dan dilakukan pembinaan serta membuat surat pernyataan yang isinya agar tidak mengulangi perbuatannya," pungkasnya. (Ayu)



Petugas memberikan pembinaan kepada para ABG yang reuni sambil mengonsumsi miras.

DIDUGA TERTEMBAK SENAPAN SENDIRI

Pemburu Burung Tewas di Ladang

WONOSARI (KR) - Diduga tertembak senapan sendiri, seorang pemburu burung Kanang (40) warga Ngawis Karangmojo Gunungkidul, ditemukan tewas di tegalan Kalilalang Kalitekuk Semin, Minggu (14/3) sore. Hingga saat ini, petugas Unit Reskrim Polsek Semin dan Polres Gunungkidul masih mendalami penyebab kematian korban tersebut.

"Terdapat luka di bagian dada, tapi apakah yang menyebabkan kematiannya atau karena sebab lain kini masih dalam penyelidikan

kepolisian," jelas Kasubag Humas Polres Gunungkidul Iptu Suryanto, Senin (15/3).

Informasi yang berhasil dihimpun di lokasi kejadian menyatakan, sebelum ditemukan tewas korban bersama rekannya Bambang (45), berniat memburu burung dengan menggunakan senapan angin. Keduanya sampai di sekitar tegalan Kalilalang Kalurahan Semin dan tidak berselang lama keduanya berpisah untuk mencari spot pemburuan masing-masing.

Sekitar tengah hari Bambang mencoba menghubungi Kanang dengan

menggunakan HP. Namun saat itu tidak ada jawaban, karena merasa khawatir saksi lantas mencari keberadaan korban dengan meminta bantuan saksi Turmudi (38). Setelah beberapa jam dalam pencarian, saksi Turmudi menemukan Kanang sudah dalam kondisi tidak bernyawa. Saat mayat ditemukan pada lubang hidung korban mengeluarkan darah. "Keduanya langsung melaporkan kejadian itu ke Polsek Semin," imbuhnya.

Kapolsek Semin, AKP Arif Heriyanto, saat dikonfirmasi

membenarkan adanya peristiwa tersebut. Pihaknya kemudian menerjunkan anggota untuk melakukan olah TKP dan pengumpulan data-data dan jenazah korban dikirim ke RSUD setempat.

Menurutnya saat mayat ditemukan terdapat luka di tubuh korban pada bagian dada bekas luka tembak senapan angin. Tapi pihaknya belum bisa memastikan terkait luka tersebut serta penyebab korban meninggal dunia. Untuk pengusutan lebih lanjut kejadian ini sudah ditangani Unit Reskrim Polsek Semin. (Bmp)